

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Metode kuantitatif, yang berfokus pada hipotesis deduktif, sering kali punya batasan dalam menangani isu-isu yang diteliti. Untuk mengatasi keterbatasan ini dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijelaskan oleh metode kuantitatif, pendekatan kualitatif dipakai sebagai alternatif. Sugiyono (2015) dalam Fadli (2021) memaknai metode kualitatif lebih fokus pada pengamatan mendalam terhadap fenomena dan menyelidiki inti dari fenomena tersebut, dibandingkan dengan melakukan generalisasi. Kekuatan kata dan kalimat yang dipakai dapat mempengaruhi hasil dari komponen analisis dan ketajaman dalam penelitian kualitatif.¹ Fokus dari penelitian kualitatif ialah dalam proses dan pemaknaan atas hasilnya. Penelitian kualitatif bersifat dasar dan alami, yang berarti tidak dapat dilaksanakan di laboratorium, melainkan di lingkungan asli atau lapangan. Metode ini memperoleh data deskriptif ke wujud diksi perkataan tertulis ataupun lisan serta perilaku dari narasumber yang diamatinya.

Pendekatan kualitatif ditujukan untuk mengungkapkan, menjelaskan, atau mendeskripsikan data-data dalam mengevaluasi *Event "Playing Tourist"* dalam meningkatkan *Brand Awareness Hondje Tea House* Malang, yang didapat lewat proses wawancara, observasi, hingga dokumentasi. Data yang sudah diperoleh tersebut akan dideskripsikan dengan kata-kata yang disusun ke dalam sebuah kalimat secara mendetail berdasarkan aktivitas atau fenomena yang ada. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap peserta *Event Hondje Tea House*, hasilnya pun akan berupa kata-kata, bukan angka-angka.

²⁴ Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(1). (2021)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya yang dipakai yakni metode deskriptif, yang berfokus pada penggambaran variabel independen, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif didasarkan pada pengolahan data yang bersifat deskriptif. Kajian deskriptif sejalan dengan pendekatan kualitatif disebabkan metode ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap rumusan masalah, serta memotret situasi sosial secara menyeluruh dan luas. Jenis ini memungkinkan pengamatan dan pemahaman yang mendetail mengenai fenomena yang diteliti

Penelitian deskriptif dirancang untuk menggali dan memperjelas fenomena atau suatu permasalahan dengan menjelaskan sekumpulan variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan berguna untuk menjelaskan suatu keadaan objek yang sedang diteliti dengan memaparkan fenomena sosial tersebut. Kajian ini menggali untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai *Event “Playing Tourist”* yang di laksanakan *Hondje Tea House* efektif dalam meningkatkan *Brand Awareness* yang memfokuskan pada fenomena sosial, emosi, dan pandangan dari partisipan di bawah studi. Hanfyah Dkk (2022) menjabarkan bahwasanya pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dapat menghasilkan atau mendalami kondisi terkait pengalaman subyek kajian, seperti : tingkah laku, pandangan, ketertarikan, dorongan, serta aktivitas, yang dijelaskan lewat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dijalankan di *Hondje Tea House* Malang yang ada di Jalan Wijaya Kusuma No. 5, Lowokwaru, Kota Malang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih bulan Mei hingga Juni 2024.

²⁵ Siti Hanfyah, Gilang Ryan Fernandes, dan Iwan Budiarmo. “Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash”. Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK). (2022)

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik penentuan subjek ialah salah satu pertimbangan utama untuk melakukan pengumpulan data. Sugiyono (2008) memaknai subjek penelitian ialah sumber data yang menyediakan informasi relevan mengenai isu yang sedang dikaji

Pada kajian ini yang berjudul “Evaluasi *Event* dalam Meningkatkan Brand Awareness Hondje Tea House Kota Malang (Studi pada peserta *event* Playing Tourist”) memakai teknik *sampling jenuh* dalam pengumpulan sampel. Sugiyono (2008) memaknai *sampling jenuh* ialah metode pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel.³ Teknik pengambilan sampelnya memakai teknik *jenuh*, yang mana seluruh populasinya dijadikan sampel yakni 5 peserta *event* Playing Tourist yang diadakan oleh Hondje Tea House Malang. Subjek penelitiannya yakni wawancara dengan narasumber yang bersangkutan atau pihak-pihak yang dirasa mampu menjawab permasalahan kajian dengan memiliki kriteria yaitu:

- a. Subjek mengikuti event Playing Tourist
- b. Subjek mengetahui semua kegiatan event Playing Tourist
- c. Subjek mengetahui Hondje Tea House
- d. Subjek telah mengikuti akun sosial media Hondje Tea House
- e. Subjek merupakan generasi muda
- f. Subjek memiliki ketertarikan terhadap event edukasi melalui wisata

TABEL III. 1 DATA SUBJEK PENELITIAN

NAMA	SEBAGAI
Devi Tri Aprilia	Peserta <i>Event</i>
Lenka Melinda	Peserta <i>Event</i>
Permata Rusdy	Peserta <i>Event</i>
Maria Vianita	Peserta <i>Event</i>
Benedicta Edita	Peserta <i>Event</i>

²⁶ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung : Alfabeta, 2008)

3.5 Sumber Data

Sumber data ialah posisi di mana data dari subjek didapatkannya. Sumber data berfungsi sebagai bahan dasar untuk menyusun pendapat, memberikan keterangan yang akurat, serta menyediakan informasi yang dipakai dalam proses penelitian kualitatif. Sumber data dapat berupa benda mati seperti buku/ dokumen, manusia, tempat, peristiwa, dan sebagainya. Sumber data juga memiliki beberapa syarat agar sumber data dapat dikatakan valid, yaitu : relevan dengan topik kajian, sumber data harus akurat dan dapat dipercaya, sumber data harus berasal dari sumber yang kredibel, serta jumlah sumber data memadai untuk menjawab pertanyaan kajian.

Data yang dipakai pada kajian ini ialah data primer dan sekunder. Sugiyono (2008) memaknai data primer ialah jenis sumber data yang langsung disediakan oleh pihak yang memberi keterangan pada pengumpul datanya, sementara data sekunder berasal dari sumber yang tak langsung menjabarkan data keterangan, seperti melalui perantara atau dokumen

1. Data Primer

Data primer ialah keterangan yang didapati langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Data ini tidak tersedia dalam format yang telah dikompilasi atau berupa file. Untuk memperoleh data ini, peneliti harus mencarinya lewat narasumber atau responden. Kajian ini memanfaatkan data primer, yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

2. Data Sekunder

Ialah data keterangan data yang disatukan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder ini bisa meliputi dokumentasi atau catatan entitas, publikasi dari pemerintahan, analisa industri yang dilaksanakan oleh media, , internet, dan sebagainya. Data ini kerap dinamai sebagai sumber data tidak langsung yang menyediakan informasi kepada peneliti. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk data primer dan mencakup bahan-bahan seperti buku, literatur, dan bacaan yang relevan dengan rumusan atau teori kajian. Kajian ini memanfaatkan data sekunder, yang dikumpulkan melalui studi literatur, termasuk membaca buku, bacaan, dan artikel ilmiah yang relevan. Data ini

dipakai untuk menjawab pertanyaan riset dengan metode survei dan untuk kajian objek melalui metode observasi.⁴

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Ialah landasan utama bagi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan cuma bisa bekerja dengan memakai data, yaitu fakta tentang realitas yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan, sering kali dengan bantuan banyak jenis perangkat canggih.

Dalam observasi peneliti pengamatan di lokasi, media yang dipakai, internet, juga mengikuti *Event "Playing Tourist"* yang dilaksanakan *Hondje Tea House* dalam meningkatkan *Brand Awareness* nya.

2. Wawancara

Ialah metode guna memperoleh sebuah data dengan cara interaksi langsung antara penguji dan narasumbernya. Pada proses ini, menanyakan sebuah hal pada respondennya guna memperoleh informasi yang relevan mengenai topik kajian.

Wawancara dalam kajian ini dilaksanakan pada tim Management *Hondje Tea House*. Dalam melakukan wawancara peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber baik secara tatap muka maupun via telepon.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan menjalani pencatatan dan analisis berbagai dokumen dan catatan yang relevan dengan topik kajian. Sugiyono, (2018) menjabarkan bahwa teknik ini mencakup penggunaan sumber-sumber seperti laporan, arsip, catatan sejarah, dan dokumen lainnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁵ Untuk dokumentasi, peneliti mengumpulkan hasil-hasil tanggapan, foto dan video

²⁷ Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. (Bandung : Alfabeta, 2008)

²⁸ Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. (Bandung : Alfabeta, 2018).

kegiatan *Event* dan lain sebagainya yang berkaitan dengan efektivitas *Event* terhadap *Brand Awareness Hondje Tea House*.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (2014) pada penelitian ini dipakai untuk menganalisis data penelitian. Ada 3 proses untuk menganalisis data kualitatif, diantaranya:

1. Kondensasi Data

Proses ini melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang mencakup seluruh bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, serta materi empiris lainnya. Kesimpulannya, kondensasi data dilakukan setelah peneliti menyelesaikan wawancara dan mengumpulkan data tertulis di lapangan. Kemudian, transkrip wawancara dianalisis dan dipilah untuk menyoroti fokus penelitian yang dibutuhkan penguji.

2. Penyajian Data

Melibatkan pengorganisasian, integrasi, dan sintesis informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini juga memfasilitasi pemahaman konteks penelitian dengan memungkinkan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Dilaksanakan oleh peneliti dengan memulai dari pengumpulan data awal, mencari pola-pola yang tidak terlihat, mencatat keteraturan penjelasan, serta menganalisis hubungan kausalitas. Pada akhirnya, seluruh data yang dikumpulkan dirangkum untuk menyusun kesimpulan yang menyeluruh.⁶

3.8 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data ialah aspek krusial untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan

²⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. “*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*”, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. (Jakarta : UI-Press, 2014)

tersebut, teknik triangulasi dipakai dalam pengumpulan data. Dalam kajian ini, teknik yang diterapkan untuk memastikan keabsahan data ialah triangulasi sumber.

Moleong (2013), menjabarkan bahwasanya untuk memastikan hasil kajiannya dapat dipertanggungjawabkan, harus bisa memverifikasi apakah data yang disajikan valid atau tidak.⁷ Maka, teknik keabsahan data diperlukan. Pada kajian ini, peneliti memakai teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Sugiyono (2013:330) menjabarkan bahwasanya triangulasi didefinisikan sebagai teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang ada.⁸ Teknik triangulasi sumber yang dipakai pada penelitian ini, dengan terkumpulnya semua data peneliti mengecek dan membandingkan jawaban-jawaban dari para subjek penelitian, yang pertama membandingkan jawaban antar peserta *Event* apakah ada persamaan maupun perbedaan jawaban, setelah membandingkan dan mengelompokkan jawaban peserta *Event* maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan mengevaluasi keberhasilan atau tidaknya *Event* “*Playing Tourist*” terhadap meningkatkan *Brand Awareness* *Hondje Tea House* Malang kepada peserta yang mengikuti *Event* tersebut.

³⁰ Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Edisi Ketiga, Yogyakarta : Salemba Empat, 2013)

³¹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung : Alfabeta, 2013).